

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting bagi semua orang tidak terkecuali bagi anak-anak karena pendidikan adalah modal utama bagi pembangunan bangsa, dan khususnya disini bagi anak-anak yang akan beranjak dewasa oleh sebab itu pemerintah sangat memerhatikan semua hal yang berkaitan dengan pendidikan dan hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang Perlindungan Anak RI nomer 23 tahun 2000 pasal 29 yaitu:

“Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan, pembiasaan positif, penanaman berbagai karakter dalam setiap kegiatan yang dilakukan di TK. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional, (2009:1), yaitu Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 yaitu:

“Bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Mengacu pada undang-undang tersebut, anak-anak mempunyai hak dalam mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan minat dan bakatnya yang dapat diperoleh dari lembaga pendidikan anak usia dini salah satunya adalah taman kanak-kanak. Pendidikan taman kanak-kanak pada dasarnya adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak pada seluruh aspek kepribadian anak. Anderson mengemukakan bahwa :

“early childhood education is based on a number of methodical didactical consideration the aim of which is provide opportunities for development of children’s personality” (Anhusadar, 2016: 78).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah tempat yang tepat untuk menumbuhkan seluruh aspek perkembangan yang terdapat pada anak. Karena anak usia dini adalah anak yang berada pada tahap keemasan atau masa *golden age* (Zoleha, 2013).

Dalam masa keemasan, anak-anak usia 0-6 tahun sangat potensial dalam tahap tumbuh kembangnya. Melalui berbagai macam rangsangan pendidikan, maka segala aspek perkembangan anak akan berkembang sesuai tahap tumbuh kembangnya. Rangsangan pendidikan untuk anak usia dini dapat melalui jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat.

Di lembaga pendidikan RA segala macam aspek perkembangan anak dirangsang melalui permainan. Faktor perkembangan yang dirangsang di RA meliputi aspek moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek, bahasa, aspek sosial emosional, dan aspek seni. Faktor perkembangan yang memegang peranan penting dalam kehidupan anak adalah bahasa (Hartati *et.al.*, 2019: 405). Bahasa merupakan aspek yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini untuk menunjang komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek bahasa menyangkut berbagai macam yaitu bahasa verbal dan non verbal . Anak menggunakan pembicaraan bukan hanya untuk komunikasi sosial saja tetapi juga untuk membantu mereka dalam menyelesaikan tugas (Nurlaela, 2018: 4). Anak dapat berkomunikasi dengan suara maupun dengan tulisan. Melalui komunikasi yang tepat maka anak dapat menyelesaikan kegiatan yang belum dipahami, tugas yang belum dipahami dapat ditanyakan kepada guru.

Tingkat pencapaian bahasa pada anak usia dini dapat diketahui dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 Menyatakan Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu pencapaian bahasa dan keaksaraan untuk anak usia 4-5 tahun

diantaranya adalah bahwa anak (1) mampu mengenal simbol-simbol, (2) anak mampu mengenal suara-suara hewan atau benda disekitarnya, (3) anak mampu membuat coretan yang bermakna, (4) meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z. Apabila anak sudah dapat memenuhi indikator pencapaian tersebut anak sudah dapat dikatakan tumbuh dan berkembang sesuai harapan. Dengan mengacu pada peraturan tersebut diharapkan perkembangan bahasa anak dapat berkembang sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya.

Usaha untuk merangsang aspek perkembangan anak usia dini diperlukan media dalam memudahkan guru dan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Media berasal dari bahasa latin *medius*, dan merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Kiromi & Fauziah, 2016: 50). Beraneka macam bentuk media diantaranya adalah media konvensional dua dimensi dan media modern empat dimensi. Pada umumnya pengajar lebih sering menggunakan media 2 dimensi dalam menyampaikan pembelajaran.

Media pembelajaran dua dimensi lebih sering digunakan dalam pembelajaran tidak terkecuali pembelajaran pengenalan huruf. Media pembelajaran yang tersedia hanya buku untuk mereka belajar dalam pengenalan huruf, sehingga dalam mengembangkan perkembangan anak sangat kurang optimal. Setiap kali guru meminta anak untuk menebalkan huruf, yang terjadi adalah anak bosan dan tidak mau mengerjakan, antusias mereka dalam menebalkan huruf sangat kurang, mereka lebih memilih untuk bermain (Laela, 2018).

Sementara itu, selain menggunakan media pembelajaran konvensional untuk mengenalkan huruf pada peserta didik, pembelajaran mengenal angka dan huruf selama ini menggunakan metode yang berpusat pada guru. Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran mengenal angka dan huruf menjadikan anak kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan dalam belajar (Putra & Ishartiwi, 2015). Dengan keadaan yang demikian, pemahaman terkait pembelajaran yang disampaikan kurang optimal.

Terdapat pula pendapat tentang media untuk mengenalkan huruf yang menarik, hal tersebut diutarakan oleh Chabibah & Kaulam (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa buku *pop-up alfabet* dirancang untuk membantu anak dalam mengenal huruf dan membantu membaca dengan baik dan benar. Pembelajaran pengenalan huruf yang menarik dapat menyebabkan anak tidak mudah bosan dan termotivasi dengan pengenalan huruf. Oleh karena itu media-media pembelajaran yang bervariasi dalam mengenalkan huruf pada anak sangatlah penting.

Masih terkait dengan media pembelajaran anak usia dini, peneliti melakukan penelitian terkait media pembelajaran yang digunakan di salah satu RA di Jepara. Bertempat di RA Matholibul Ulum Pakis Aji Jepara, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas A untuk mengetahui tentang media yang dipakai dalam proses pembelajaran pengenalan huruf.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas A RA Matholibul Ulum Pakis Aji Jepara yaitu Ibu Siti Istiqomah, S.Pd.I, yang beralamat di Bantrung Jepara, diperoleh informasi bahwa proses belajar mengajar terkait huruf hanya menggunakan media dua dimensi seperti majalah, buku tulis, papan huruf dan kartu huruf. Hal tersebut membuat anak kurang antusias dalam mengenal huruf, setiap kali guru mengenalkan huruf menggunakan kartu huruf, anak tidak memerhatikan dan lebih senang bercerita dan bermain dengan temannya. Selain media yang kurang menarik, penjabaran guru terkait huruf berpusat pada guru dan kurang memberi kesempatan anak terlibat dalam memberikan tanggapan atau pertanyaan dikarenakan jumlah peserta didik 30 dalam satu kelas dengan satu guru yang mengampu.

Mengambil kesimpulan dari beberapa permasalahan tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian kuantitatif untuk menganalisa kemampuan peserta didik mengenal huruf sebelum menggunakan media pembelajaran *pop-up* plastik bekas, menganalisa kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf setelah menggunakan media pembelajaran *pop-up* plastik bekas, serta menganalisa keefektifan penggunaan media pembelajaran *pop-up* plastik bekas untuk mengenalkan huruf. Dari beberapa uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian

tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran buku menarik pop-up plastik bekas (Bumi Oplas) untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelas A di RA Matholibul Ulum Pakis Aji Jepara.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melihat paparan latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada anak kelompok A RA Matholibul Ulum Pakis Aji Jepara, yaitu:

- (1) Media yang digunakan untuk mengenalkan huruf masih konvensional.
- (2) Media yang digunakan untuk mengenalkan huruf masih berupa media dua dimensi.
- (3) Kapasitas peserta didik dalam satu kelas tidak sebanding dengan jumlah guru yang mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini difokuskan pada:

- (1) Bagaimana kemampuan mengenal huruf pada anak kelas A di RA Matholibul Ulum Pakis Aji Jepara sebelum menggunakan media pembelajaran buku menarik pop-up plastik bekas (Bumi Oplas)?
- (2) Bagaimana kemampuan mengenal huruf pada anak kelas A di RA Matholibul Ulum Pakis Aji Jepara sesudah menggunakan media pembelajaran buku menarik pop-up plastik bekas (Bumi Oplas)?
- (3) Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran buku menarik pop-up plastik bekas (Bumi Oplas) untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelas A di RA Matholibul Ulum Pakis Aji Jepara?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

- (1) Untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran pop-up berbahan dasar plastik bekas pada anak kelompok A RA Matholibul Ulum Pakis Aji Jepara.

- (2) Untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf peserta didik sesudah menggunakan media pembelajaran pop-up berbahan dasar plastik bekas pada anak kelompok A RA Matholibul Ulum Pakis Aji Jepara.
- (3) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran buku menarik pop-up plastik bekas (Bumi Oplas) untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelas A di RA Matholibul Ulum Pakis Aji Jepara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- (1) Memberikan sumbangsih dari hasil pola pikir secara teoritis, metodologis, serta empiris bagi kepentingan akademis (Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara dalam bidang pengkajian pendidikan ditingkat dasar khususnya di TK/RA.
- (2) Memberikan kontribusi untuk guru RA dalam mendorong guru untuk lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran di RA menggunakan media *pop-up* agar anak lebih tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran dan tidak mudah bosan dengan kegiatan yang dilakukan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- (1) Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang keefektifan media yang menarik digunakan untuk pengenalan huruf di RA Matholibul Ulum Pakis Aji Jepara. .
- (2) Bagi lembaga, memberikan sumbangsih yang bermanfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan variasi media pembelajaran di sekolah yang bersangkutan

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dan memperjelas pembahasan, maka penulis menuliskan sistematika skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian muka terdiri dari halaman judul, halaman abstrak, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halamana

persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftara isis, halaman tabel, dan ahlaman daftar gambar.

2. Bagian isi

BAB 1: Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB 2: Merupakan bab kajian pustaka yang berisi tentang landasan teori. Landasan tentang pengertian media pembelajaran pop-up plastik bekas, dan kaitannya dengan perkembangan mengenal huruf untuk anak usia dini.

BAB 3: Merupakan bab metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, identifikasi variabel, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

3. Bagian akhir

DAFTAR PUSTAKA, daftar pustaka memiliki fungsi untuk memberikan arah bagi pembaca karya tulis yang ingin meneruskan kajian atau melakukan pengecekan ulang terhadap karya tulis yang bersangkutan.

LAMPIRAN, pada bagian ini berisi sekumpulan dokumen-dokumen yang dibutuhkan penulis atau pembaca yang mendukung dalam proses penelitian efektivitas penggunaan media pembelajaran *pop-up* plastik bekas.

